

Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Mengajarkan Ibadah Shalat pada Pecandu Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN

Yulia Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
yulia01022020@uinsu.ac.id

Kamalia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
kamalia@uinsu.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.933

Received : 20/04/2024

Revised : 08/05/2024

Accepted : 17/05/2024

Published : 07/06/2024

Abstract

Islamic religious guidance is one of the right guidance for those who lack inner peace. Through the guidance of the Islamic religion, a person can achieve inner peace in accordance with Allah's law and be free from drug addictive actions and behavior. The aim of this research is to find out the Islamic religious guidance applied and taught by counselors to drug addict clients who can change themselves to be much better than before. This research method is a type of field research and uses a qualitative approach, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of people's written or spoken words and the behavior observed by the researcher. Carrying out interviews with Islamic religious mentors or counselors who guide drug addict clients through question and answer sessions so that certain results can be obtained. Based on the results of research and the results of interviews conducted, many changes can be seen in clients after they perform istiqomah prayers. The implementation of Islamic religious guidance in teaching prayer to drug addicts at the BNN Deli Serdang Rehabilitation Center provides many benefits and changes in clients, especially in prayer, so that with the implementation of Islamic religious guidance, drug addicts become better individuals and are obedient in praying.

Keywords: *religious guidance; prayer services; drug addicts.*

Abstrak

Bimbingan agama Islam adalah salah satu bimbingan yang tepat bagi mereka yang kurang memiliki ketenangan batin. Melalui bimbingan agama Islam, seseorang dapat mencapai ketenangan batin sesuai dengan syariat Allah dan terbebas dari tindakan dan

perilaku kecanduan narkoba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bimbingan agama islam yang diterapkan dan diajarkan oleh konselor kepada para klien pecandu narkoba yang dapat merubah dirinya jauh lebih baik dari sebelumnya. Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati peneliti. Pelaksanaan wawancara dengan pembimbing ataupun konselor agama islam yang membimbing para klien pecandu narkoba melalui sesi tanya jawab sehingga dapat diperoleh hasil tertentu Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan, banyak perubahan yang terlihat pada klien setelah mereka melaksanakan salat secara istiqomah. pelaksanaan bimbingan agama islam dalam mengajarkan ibadah salat kepada para pecandu narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang memberikan banyak manfaat dan perubahan pada diri klien terutama dalam ibadah salat, sehingga dengan adanya pelaksanaan bimbingan agama islam para pecandu narkoba menjadi pribadi yang lebih baik serta taat melaksanakan salat.

Kata Kunci: bimbingan agama; ibadah salat; pecandu narkoba.

A. Pendahuluan

Peningkatan penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di desa-desa kecil di seluruh Indonesia. Saat ini, hubungan antara narkoba dan generasi muda sangat erat. Banyak sekali kasus penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang terjadi di kalangan generasi muda, terutama remaja (mereka yang tidak bersekolah atau putus sekolah).¹ Karena masa remaja adalah masa eksplorasi identitas dan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba hal-hal baru dan berbahaya, maka remaja menjadi sasaran empuk penyalahgunaan narkoba. Akibatnya, jumlah pengedar dan pengguna narkoba dapat meningkat setiap harinya.²

Banyaknya orang yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, masalah narkoba menjadi semakin kontroversial setiap tahunnya, menyebabkan kecemasan dan ketidakpuasan di berbagai negara di seluruh dunia. Badan Narkoba Dunia atau Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC) mencatat setidaknya 5,5 persen atau 271 juta orang di dunia yang berusia 15 hingga 64 tahun menggunakan narkoba pada tahun 2017. Badan Narkotika Nasional (BNN) juga menegaskan bahwa masalah narkoba di Indonesia merupakan masalah mendesak yang membutuhkan perhatian dan kepedulian yang lebih besar untuk menciptakan rasa kewaspadaan yang tinggi di antara seluruh komponen masyarakat Indonesia, baik dari kalangan masyarakat maupun aparat pemerintah.³

Narkotika adalah zat atau obat, baik alamiah, sintetis maupun semi sintetis, yang menyebabkan penurunan kesadaran, halusinasi, dan atau menimbulkan rasa senang. Di sisi lain, menurut Pasal 1.1 Undang-Undang Pengawasan Narkotika, narkotika adalah zat buatan atau zat

¹ Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, And Meilanny Santoso Budiarti, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)," *Jurnal Penelitian & Ppm* 4, No. 2 (2017): 129–389.

² Muhammad Hafizh Ridho, "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza," *Jurnal Studia Insania* 6, No. 1 (2018): 36–48.

³ Lutfia Ulfah And Witrin Noor Justiatini, "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, No. 2 (2021): 55–77.

yang berasal dari tanaman yang menimbulkan efek yang menyebabkan halusinasi, penurunan kesadaran dan keracunan.⁴ Zat-zat tersebut digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan untuk menenangkan pikiran.⁵ Dalam Islam, narkoba adalah salah satu jenis alkohol dan apa pun yang menyebabkan keracunan dalam jumlah kecil atau besar adalah haram. Ahli fikih Syekh Sayyid Sabiq berpendapat bahwa keharaman narkoba sama dengan keharaman khamr. Hal ini dinyatakan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung."

Ayat di atas Allah melarang mabuk, berjudi, penyembahan berhala dan mengundi nasib dengan panah. Kaitannya dengan narkoba dalam ayat ini adalah bahwa narkoba tercantum sebagai salah satu jenis minuman keras, dalam hal ini Sayyid Sabiq menyamakan hukumnya dengan khamr, yaitu minuman yang memabukkan, baik itu bir, kiwi, wiski atau minuman keras lainnya dengan kadar alkohol yang tinggi.

Ada banyak tantangan dan konflik terkait dengan bagaimana mengembalikan kepercayaan diri, harkat dan martabat para pecandu narkoba dan mengembalikan mereka ke kehidupan yang bermartabat di masyarakat, yang perlu didekati dengan cara yang normatif, sesuai dengan ajaran Islam dan sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan memegang peranan penting dalam mempercepat proses rehabilitasi. Esensi dari bimbingan agama Islam adalah mengenalkan agama ke dalam kehidupannya dan mendidiknya sesuai dengan tingkat psikologis dan situasinya.⁶ Peran bimbingan agama Islam dalam hal ini adalah untuk penanggulangan para pecandu narkoba agar lebih memiliki arti hidup dan memperbaiki kesalahannya di masa lalu. Berkaitan dengan masalah penyalahgunaan narkoba, maka bimbingan agama Islam disini berperan dalam memperbaiki ibadah salat para pecandu narkoba yang beragama muslim.

Seperti yang dijelaskan oleh Staffir dan Dtevert, menurut Tarmidzi, bimbingan adalah dukungan yang diberikan kepada orang untuk membuat pilihan dan penyesuaian diri secara bijaksana. Dorongan tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip demokratis, di mana setiap orang memiliki tanggung jawab dan hak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, selama tidak melanggar hak-hak orang lain. Keterampilan tersebut tidak diwariskan, tetapi perlu dikembangkan. Bimbingan digunakan sebagai proses layanan yang diberikan kepada orang-orang untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk adaptasi yang baik.⁷

Bimbingan agama Islam adalah salah satu bimbingan yang tepat bagi mereka yang kurang memiliki ketenangan batin. Melalui bimbingan agama Islam, seseorang dapat mencapai ketenangan batin sesuai dengan syariat Allah dan terbebas dari tindakan dan perilaku kecanduan narkoba.⁸ Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan, perawatan,

⁴ Devi Purnamasari, Yulianti Wulandari, And Susana Abrahams, "Penyalahgunaan Narkoba Bagi Kalangan Remaja," *Icj (Initium Community Journal)* 3, No. 1 (2023).

⁵ Ummu Alifia, *Apa Itu Narkotika Dan Napza?* (Jawa Tengah: Alprin, 2019).

⁶ Zulkifli, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Dilembaga Permasalahannya," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, No. 1 (2019): 1-22.

⁷ Nurul Hidayah, "Skripsi: Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba Di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

⁸ Zulkifli, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Dilembaga Permasalahannya."

pengembangan dan pengobatan spiritual berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohaniah manusia, agar selamat dan sejahtera dunia akhirat. Studi tentang bimbingan agama telah dilakukan oleh berbagai peneliti:

Penelitian Rina Indraini Sihombing, yang berjudul : “Metode Bimbingan Agama Terhadap Pengguna Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya prosedur bimbingan keagamaan ini, pengguna dapat memperkuat diri mereka, menerima keadaan dan mempersenjatai diri mereka dengan cara yang lebih terencana. Bimbingan keagamaan dilaksanakan ketika pengguna memiliki kemauan yang besar dan memastikan bahwa prosedur bimbingan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tujuan mereka. Metode bimbingan agama efektif ketika pembimbing memahami dan menerapkan bimbingan agama sesuai dengan situasi dan kondisi pengguna. Klien berharap bahwa layanan yang diberikan akan mengubah dirinya menjadi lebih baik dan memberikan kehidupan yang lebih baik setelah menjalani rehabilitasi.⁹

Hal ini karena doa memiliki manfaat psikologis yang signifikan. Ketika orang salat dalam keadaan khushyuk, hal itu membantu dalam meditasi dan konsentrasi serta merupakan cara penting untuk mengatasi ketegangan dan kelelahan saraf.¹⁰ Salat juga merupakan obat yang paling efektif untuk mengatasi kemarahan, ketidaksabaran dan kurangnya perhatian, dan terapi salat juga mengajarkan ketenangan dan kerendahan hati, kesabaran dan tawadhu' dan semua itu dapat memberikan efek positif terhadap sistem saraf dan fungsi jantung, bahkan mengatur denyut jantung.¹¹ Shalat juga dapat membantu orang yang beriman untuk menyingkirkan semua depresi, kecemasan, ketakutan, dan persepsi diri yang menumpuk. Hal ini karena dengan melakukan banyak dzikir di hadapan Allah, semuanya akan lenyap. Lagipula, Allah selalu bersama orang-orang yang beriman dan tidak akan pernah meninggalkan mereka selama mereka dengan tulus beribadah kepada Allah SWT.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di Pusat Rehabilitasi BNN Deli Serdang (terletak di daerah Pagar Merbau, Deli Serdang, Jalan Karya Jasa Rubuk Pakam), shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari oleh para pecandu narkoba dapat membangun kedisiplinan yang kuat pada diri seseorang, mengubahnya menjadi lebih baik, ketenangan dan kedamaian, serta mengembangkan disiplin diri. Pelaksanaan salat lima waktu yang tepat waktu akan membangun kebiasaan untuk melaksanakannya secara teratur dan konsisten pada waktu yang telah ditentukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tentang orang-orang, kata-kata dan perilaku yang dapat diamati atau nyata.¹² Penelitian kualitatif bertujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan digunakan untuk menemukan suatu metode.

⁹ Rina Indraini Sihombing, “Skripsi: Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapori (Ipwl) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun x Desa Serdang Kec. Beringin Kab Deli Serdang” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

¹⁰ Sopyan Hadi Budiman, Cucu Setiawan, and Yumna, “Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Moh. Ali Aziz,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 648–65.

¹¹ Japarudin, *Islam Dan Penyalahgunaan Narkoba* (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018).

¹² Nursanjaya, “Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa,” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, no. 1 (2021): 126–41.

Dalam penelitian ini, subjek dan keadaan objek penelitian digambarkan tanpa menggunakan angka-angka. Dalam penelitian ini, metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku seseorang atau objek penelitian, yang melibatkan pemilihan lokasi, prosedur, dan metode pengukuran secara sistematis sebelum terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di loka rehabilitasi BNN Deli Serdang (tepatnya di Jalan Karya Jasa Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang 20515. Sedangkan pelaksanaan wawancara dengan pembimbing ataupun konselor agama islam yang membimbing para klien pecandu narkoba melalui sesi tanya jawab sehingga dapat diperoleh hasil tertentu. Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu klien pecandu narkoba mengenai ibadah salat yang dilaksanakannya. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto-foto selama berlangsungnya penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data dan perumusan kesimpulan yang disajikan dalam serangkaian analisis data.¹³

C. Hasil dan Pembahasan

Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang merupakan pusat rehabilitasi yang berperan dalam menanggulangi para pecandu narkoba sejak tahun 1971. Menghadapi permasalahan narkoba yang berkecenderungan terus meningkat, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan kedua Undang-undang tersebut, Pemerintah (Presiden Abdurahman Wahid) membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN), dengan Keputusan Presiden Nomor 116 Tahun 1999. Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional, BKNN diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). Saat ini, BNN telah memiliki perwakilan daerah di 33 Provinsi. Sedangkan di tingkat kabupaten dan kota, BNN telah memiliki 100 BNNK/Kota. Secara bertahap, perwakilan ini akan terus bertambah seiring dengan perkembangan tingkat kerawanan penyalahgunaan Narkoba di daerah. Dengan adanya perwakilan BNN di setiap daerah, memberi ruang gerak yang lebih luas dan strategis bagi BNN dalam upaya Peningkatan Performa Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Program Dan Layanan Bimbingan di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwasannya terdapat program yang diajarkan serta layanan yang dilaksanakan di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang dalam merehabilitasi para klien. Adapun program yang dilaksanakan oleh konselor agama islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan dasar-dasar pengenalan tentang agama islam

Klien diajarkan terlebih dahulu hal-hal yang paling mendasar, baik itu beribadah salatnya. Yang paling penting adalah memberikan pengarahan terhadap klien, apakah klien yang bersangkutan masih mengingat unsur-unsur yang harus diketahuinya seperti: rukun islam, rukun iman. Jenis pembinaan ini adalah bentuk pembinaan di mana klien yang kecanduan narkoba dibantu untuk membedakan mana yang benar dan salah sesuai dengan aturan agamanya, dengan kata lain menjadi pribadi yang taat beragama.

- 2) Mengulang kembali pemahaman tentang salat

Salat, obat paling mujarab bagi pecandu narkoba. Seperti yang sudah terdapat dalam Al-quran Salat adalah tiang agama, maka dengan menjalankan terapi dan menerapkan rutinitas

¹³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, No. 33 (2018): 81–95.

salat bagi korban pecandu narkoba insya Allah akan semakin memperkokoh benteng keimanan bagi manusia. Dengan mengulang kembali pemahaman tentang salat ini, pembimbing ataupun seorang konselor agama mengetahui bahwasannya ternyata para klien banyak yang belum paham mengenai salat, bahkan cara berwudhu saja para klien banyak yang tidak paham. Disinilah konselor membimbing dan mengajarkan bagaimana cara berwudhu yang benar, dan mengajarkan cara salat yang benar pula.

Manfaat luar biasa yang didapatkan pada klien pecandu narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang dengan mengerjakan salat membuat mereka merasakan kenyamanan dalam hidupnya. Selain manfaat salat bagi kesehatan fisik dan mental, jiwa dan raga, pandangan ulama kontemporer Ahmad bin Salim Badwairan dalam bukunya *At-Tadawi bi Shalah* juga mendukung. Menurutnya, salat merupakan unsur yang menguatkan tubuh, menenangkan saraf, dan memungkinkan orang yang salat untuk mengendalikan situasi dan menghadapi kesulitan dengan cara yang realistis dan tenang.¹⁴ Salat adalah kesabaran dan keteguhan hati, yang membantu mencapai tujuan, itulah yang dirasakan oleh para klien pecandu narkoba.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu klien pecandu narkoba yang berinisial RS, klien mengatakan bahwa sewaktu di rumah tidak pernah mengerjakan salat bahkan klien tidak mengerti cara berwudhu dan cara mandi wajib. Klien merasa bahwa benar-benar buta pengetahuan tentang agama islam. Hal tersebut menjadi tugas dan kewajiban seorang konselor untuk memberikan pengajaran dan pemahaman terkait ibadah salat yang menjadi tiang agama bagi umat muslim.

3) Mengajarkan tata cara mandi wajib

Ternyata bukan hanya salat saja, tetapi tata cara mandi wajib juga para klien tidak mengetahuinya. Wudhu sangat penting dan jika seseorang tidak berwudhu, ia tidak dapat melakukan ibadah lainnya. Dilarang shalat, duduk di masjid, tawaf di Ka'bah, membaca Al Qur'an atau menyentuh mushaf.¹⁵ Dengan arahan yang diberikan oleh seorang konselor agama lah para klien akhirnya mengetahui dan paham cara mandi wajib yang benar seperti apa kemudian mereka aplikasikan dengan benar pula.

4) Memberikan pemahaman tentang puasa

Didalam puasa ini konselor memberikan pemahaman mengenai macam-macam puasa yaitu puasa sunnah dan puasa wajib yang dilaksanakan di bulan Ramadhan. Dari hasil wawancara peneliti dengan konselor agama islam di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang bahwa konselor telah menjelaskan kepada mereka tentang bagaimana puasa, mulai dari puasa wajib hingga puasa sunnah, dan kemudian menjelaskan larangan yang tidak boleh dilakukan ketika berpuasa.

Dalam hal ini, puasa bertujuan untuk menetralkan racun yang menyebar ke seluruh tubuh. Puasa juga melatih para pecandu narkoba untuk bersabar dan melawan keinginan kuat untuk menggunakan narkoba lagi. Puasa adalah bentuk ibadah yang intinya adalah pengendalian diri. Secara khusus, puasa adalah menahan diri dari hawa nafsu (baik godaan dari dalam diri sendiri maupun godaan dari orang lain dan dari luar diri sendiri). Puasa membuat seseorang takut kepada Tuhan jika ia kembali kepada perilaku bodoh dan berdosa. Oleh karena itu, puasa adalah praktik yang harus dilakukan oleh korban kecanduan narkoba untuk mengeluarkan racun dari dalam tubuh dan menetralkan racun yang masuk ke dalam tubuh.

¹⁴ Misbakhul Khaer, "Konsep Islam Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba," *Journal Of Ethics And Spirituality* 2, No. 2 (2018): 185–213.

¹⁵ Nurhayati And Asri Ramadhani, "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Thaharah Tentang Wudhu Dan Mandi Wajib Pada Siswa," *Jurnal Pendais: Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman* 2, No. 2 (2020): 179–202.

Dari semua yang telah dijelaskan oleh konselor terutama mengenai salat, klien akan diminta untuk melaksanakannya dan akan dicatat sebagai perkembangan para klien sehari-hari kemudian di dokumentasi kan. Mulai dari salat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan kemudian sebagai tambahannya yaitu salat sunnah *qobliyah* (sebelum), salat sunnah *ba'diyah* (sesudah). Di Loka Rehabilitasi terdapat pencatatan perkembangan selama 3 bulan, dari yang belum memahami tentang salat, dibulan selanjutnya para klien mulai memahami wudhu dan salat. Untuk selanjutnya konselor tinggal memperkuat pemeliharaan tentang perkembangan yang telah dilakukan oleh klien agar dibulan-bulan berikutnya klien tetap konsisten terhadap perubahan yang telah dirasakan dan dijalannya supaya klien tidak meninggalkan salat lagi.

Tabel.1 Data jumlah klien

Korban Pecandu Narkoba	Jumlah
Klien beragama muslim	21 orang
Klien beragama non muslim	8 orang

Penelitian Lutfia Ulfah dan Witrin Noor Justiatini, yang berjudul “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba” menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami dilakukan secara rutin setiap harinya. Dalam prosesnya bukan hanya pembimbing yang berperan sebagai pelaksana, namun para pecandu narkoba juga dilatih untuk bisa menjadi pelaksana yang membawakan bimbingan keagamaan.

Sedangkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bimbingan keagamaan di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang sudah memiliki jadwal yang ditetapkan untuk dilaksanakan oleh konselor agama islam. Program yang mereka terapkan terdapat beberapa layanan, adapun layanan-layanan yang dilaksanakan oleh konselor agama islam kepada para klien pecandu narkoba yaitu sebagai berikut:

Konselor agama islam mengadakan layanan Informasi. Layanan informasi adalah upaya untuk menyediakan berbagai informasi kepada siswa yang berkaitan dengan pengembangan pribadi mereka dan untuk membantu mereka mendapatkan perspektif yang lebih luas. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memperoleh dan memahami berbagai informasi. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa layanan informasi memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik, penerimaan diri, kekurangan informasi, pengetahuan, wawasan yang lebih luas, dan wawasan tentang arah tujuan hidupnya.¹⁶ Dalam hal ini konselor memberikan layanan informasi berupa ceramah, dimana masuknya sesi agama islam yang dibawakan oleh konselor itu sendiri dan juga mengundang penceramah dari luar yaitu ustadz. Layanan informasi yang dibawakan oleh konselor dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Rabu, Jum’at untuk klien yang sudah menjalankan program. Namun untuk klien yang baru masuk diberikan pembinaan setiap hari mulai dari senin, selasa, rabu, kamis, jum’at dan dilakukan pada pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Mae Endang Iriastuti, “Layanan Informasi Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Menghadapi Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 2 (2021): 8–15.

Kemudian layanan Bimbingan Kelompok, yang dibawakan oleh konselor bersamaan dengan pemberian layanan informasi sebanyak 3 kali dalam seminggu. Setelah konselor memberikan ceramah islami, konselor melanjutkan dengan sesi tanya jawab, pemberian masukan, serta *sharing-sharing* tentang pengetahuan keislaman. Pelaksanaan ini bertujuan agar klien dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh konselor dan meningkatkan kemampuan ekspresi diri klien, keterampilan sosial, kepercayaan diri, serta kemampuan klien dalam berempati.

Terakhir, konseling individual disediakan. Konseling individu adalah layanan khusus di mana konselor dan pasien bertemu langsung. Dalam hubungan ini, masalahnya diamati dan, sejauh mungkin, konselor mencoba menyelesaikannya sendiri.¹⁷ Dari hasil wawancara bahwasannya konselor mengatakan untuk layanan ini pelaksanaannya tidak menentu. Konseling perorangan ini dilakukan apabila ada klien yang baru masuk dan sama sekali tidak mengetahui tentang agama Islam juga untuk klien yang muallaf. Waktu pelaksanaannya tidak menentu, terkadang dalam seminggu tidak ada melakukan konseling perorangan, terkadang juga dalam seminggu ada melakukan konseling perorangan. Konseling ini juga dikondisikan dengan situasi yang terjadi seperti ada klien yang mempunyai masalah dan ingin menyelesaikan masalahnya, klien akan menjumpai konselor untuk melakukan konseling secara perorangan.

Ini adalah layanan yang disediakan di Balai Besar Rehabilitasi BNN Deli Serdang yang bertujuan untuk membekali klien dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang akan membantu mereka untuk mengenal diri mereka sendiri, membuat rencana dan mengembangkan skema kerja. serta membantu klien untuk menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya.

Hambatan Dalam Mengajarkan Ibadah Salat

Bimbingan agama Islam dalam mengajarkan doa bagi korban kecanduan narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Delhi Serdang merupakan lembaga rehabilitasi narkoba dan di lembaga ini, klien menjadi pribadi yang lebih baik di Loka Rehabilitasi BNN Delhi Serdang Untuk menjadi pribadi yang lebih baik, seseorang harus melakukan upaya pemulihan. Kehadiran pusat rehabilitasi ini memberikan harapan baru bagi para klien, dengan bimbingan agama dan pembinaan yang dilakukan untuk mencapai klien yang bebas dari narkoba, bebas dan bersih.

Berdasarkan wawancara dan temuan dari lokasi penelitian, terdapat hambatan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, seperti mengajarkan pecandu narkoba untuk salat, di tempat rehabilitasi BNN Deli Serdang:

1) Waktu

Hambatan ini sangat mempengaruhi karena dalam pelaksanaan seminar keagamaan ataupun sesi masuknya konselor agama kepada para pecandu sangat terbatas oleh waktu. Hal ini dikarenakan semua klien memiliki kegiatan-kegiatan lainnya yang harus dilakukan dan akhirnya menjadi hambatan untuk konselor agama dalam melaksanakan sesi bimbingan agama islam yaitu terutama dalam mengajarkan salat. Seperti yang kita ketahui bahwasannya mengajarkan salat dan meminta klien untuk mempraktekkan salat dengan benar pada dasarnya membutuhkan waktu yang lama, tetapi semua terhalang dengan kegiatan lain yang di miliki oleh klien.

¹⁷ Bunga Surya Saktiany Putri and Ahmad Sulthoni, "Individual Counseling With Contract Engineering Behavioral Approach To Improve Employee Performance In MR DIY Sun East Mall Banyuwangi (Case Study In 3 Employees)," *International Journal Of Education Schoolars* 3, no. 2 (2022): 62–69.

Dari hasil wawancara peneliti dengan konselor agama islam di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang, konselor menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan umum yang harus dilakukan oleh para pecandu narkoba ini sangat menghambat masuknya sesi agama yang akan dibawakan. Pada dasarnya klien pecandu narkoba yang masuk kedalam Loka Rehabilitasi tersebut merupakan orang-orang yang buta ilmu agama terutama tentang ibadah salat, ditambah lagi begitu para klien masuk kedalam Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang ada rentan waktu yang digunakan untuk menjalani program. Nah oleh karena itu sangat menjadi kendala bagi konselor untuk memanfaatkan waktu yang singkat untuk menjalankan sesi keagamaan.

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa waktu menjadi salah satu hambatan yang dirasakan oleh konselor agama islam saat memberikan ajaran agama islam terutama dalam mengajarkan salat kepada para pecandu narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang.

2) Tingkat pemahaman klien terhadap salat

Memahami pengetahuan agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan makhluk sosial, manusia. Kehadiran agama dalam kehidupan seseorang tidak diragukan lagi menjadi dasar utama untuk bertindak dan berpikir sedemikian rupa untuk membentuk karakter, sifat dan sikap, untuk memahami etika dalam bermasyarakat. Saat ini, pemahaman agama masih sangat kurang, terutama di kalangan orang tua. Secara garis besar, pemahaman agama dan bimbingan rohani dalam perkembangan karakter anak merupakan cerminan sifat-sifat positif. Dan akibat dari kurangnya pemahaman dan bimbingan agama dapat menjerumuskan seseorang (kepribadian) ke dalam ranah hal-hal yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba.¹⁸

Didalam Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang mendapati berbagai macam pecandu yang berbeda-beda, ada yang tidak mengerti bagaimana salat, ada yang tidak mengerti sama sekali bagaimana wudhu, tidak bisa mengaji, ada juga yang masih bisa mengaji dan lainnya. Mayoritas yang terdapat dalam Loka Rehabilitasi ini merupakan orang-orang yang tidak mengerti salat, bahkan tidak tahu bagaimana caranya salat, ini menjadi tugas besar yang harus dilakukan oleh seorang konselor agama islam.

Dari hasil wawancara dengan konselor agama islam di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang adalah menyatakan bahwa disaat konselor menjelaskan tentang salat wajib yang harus dikerjakan dalam sehari yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Nah karena pemahaman para klien yang sangat minim tentang salat, mereka lama dalam berpikirnya dan mengingat apa yang disampaikan oleh seorang konselor. Itu kendala yang sulit bagi konselor apalagi para pecandu yang berada di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang mayoritas tidak mengerti salat, tugas konselor harus ekstra memberikan pengajaran yang mendalam tentang salat.

Dari hasil wawancara hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang klien pecandu narkoba dengan inisial RS menyatakan bahwa untuk ibadah salat klien sewaktu masih diluar tidak pernah sama sekali mengerjakan salat. Jangankan salat fardhu, salat idul fitri atau idul adha pun klien tidak tahu dan tidak pernah mengerjakannya. Pergaulan klien sewaktu masih di lingkungan luar sudah membuat mereka menjadi pemuda yang salah pergaulan.

3) Rasa malas untuk salat

Tidak bisa dipungkiri hambatan yang satu ini pasti selalu ada dan dirasakan oleh para pecandu narkoba yang ada di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang. Mereka datang dalam keadaan tidak mengerti tata cara salat, setelah mereka berada di Loka Rehabilitasi

¹⁸ Juli Raya Syahputra, Muhadar, and Haeranah, "Kendala Yang Dihadapi Oleh Institusi Penerima Wajib Lapor Dalam Pelaksanaan Kewenangan Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika," *Jurnal Al-Qadāu* 8, no. 1 (2021): 29-40.

diperintahkan untuk menunaikan kewajiban salat lima waktu dalam sehari, hal ini pasti sangat memberatkan bagi para klien karena asal usul mereka yang tidak pernah salat dan belum terbiasa mengerjakan salat. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya dalam 2 bulan pertama klien masih malas mengerjakan salat, bahkan sampai sengaja bangun terlambat agar tidak salat subuh, nah hal-hal seperti itu pasti selalu ada.

Akan tetapi di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang dibuat program sebuah hukuman apabila tidak mengerjakan salat. Dengan dibuatnya hukuman ini dalam bulan ke-3 klien semakin rajin melaksanakan salat walaupun diawal-awal masih dengan terpaksa tetapi dengan berjalannya waktu mereka semakin terbiasa. Kemudian untuk mengatasi hambatan ini, konselor menggunakan abang *static* (abang senior, orang yang sudah duluan berada di tempat rehabilitasi tersebut). Abang-abang senior inilah yang akan mengajari dan mengajak adik-adik junior nya untuk beribadah seperti mengajak salat berjama'ah. Inilah salah satu cara yang dilakukan konselor dalam mengatasi hambatan rasa malas klien untuk salat.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diinformasikan bahwa begitu memprihatinkan para pecandu narkoba yang terdapat di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang di masa lalu nya. Konselor dalam hal ini harus sangat berperan aktif dalam membantu klien keluar dari masalah yang dihadapinya dengan hambatan-hambatan yang ada, terlebih lagi hambatan minimnya pemahaman klien mengenai salat.

Perubahan Yang Terlihat Setelah Klien Melaksanakan Salat

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan, banyak perubahan yang terlihat pada klien setelah mereka melaksanakan salat secara istiqomah. Secara umum bila kita mengerjakan salat dengan benar dan konsisten, kita pribadi pasti merasakan perubahan pada diri kita. Apalagi mereka para pecandu narkoba yang hidupnya dipenuhi dengan hal-hal negatif dan dikelilingi dengan rasa tidak tenang, mereka akan lebih merasakan perubahan yang luar biasa ketika melaksanakan salat lima waktu.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti peroleh dari konselor agama islam di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang menyatakan bahwa perubahan yang terlihat secara objektif dari diri klien setelah mereka berada di Loka Rehabilitasi dan istiqomah melaksanakan salat yaitu klien jika mendengarkan sesi keagamaan yang dibawakan oleh konselor, para klien pecandu narkoba sangat mudah tersentuh hatinya dan yang lebih terlihat bahwa klien menjadi rajin salat, klien memahami tata cara dan gerakan salat yang benar. Kemudian konselor menyatakan bahwa perubahan yang terlihat dari para klien yaitu bisa lebih sabar mengendalikan diri, lebih sering bertanya tentang agama islam disaat sesi keagamaan yang dibawakan oleh konselor, semakin sering merenungkan diri bahwasannya banyak kesalahan-kesalahan yang selama ini diperbuat kepada orang tua terutama kepada Tuhan nya. Dari perubahan ini dapat disimpulkan bahwa para klien bersungguh-sungguh ingin berubah menjadi yang lebih baik lagi dan semakin ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu klien pecandu narkoba terkait perubahan yang klien rasakan setelah berada di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang dengan inisial RS menyatakan bahwa klien sangat bersyukur dikarenakan semenjak RS masuk ke Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang bisa ibadah dengan teratur, semakin bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan yang lebih bersyukur RS mengetahui dan memahami tata cara salat yang benar sehingga dapat mengerjakan salat lima waktu secara istiqomah. RS mengatakan bahwa setelah melaksanakan salat lima waktu dengan benar dan istiqomah, ia merasakan perubahan yang luar biasa pada dirinya. Klien merasa hidupnya penuh dengan kedamaian,

kenyamanan, ketentraman, karena salat yang membuat ia merasa jauh lebih baik. Klien juga mengatakan bahwa sudah bisa mengaji, tahu berwudhu yang benar, dan klien tahu cara mandi wajib yang benar. Inti dari hasil wawancara yang peneliti peroleh, semenjak para klien pecandu narkoba berada di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang, banyak perubahan yang terlihat dan yang klien rasakan bahwasannya dirinya bisa jauh lebih baik selama berada di Rehabilitasi tersebut. Hal-hal baik yang tidak pernah mereka rasakan sewaktu di lingkungan luar, semuanya bisa mereka dapatkan dan rasakan di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa perubahan yang terdapat dari klien dan yang dirasakan oleh klien setelah mengerjakan salat sangat luar biasa, diantaranya yaitu:

- 1) Semakin mendekatkan diri kepada Allah
- 2) Merasakan ketenangan
- 3) Merasa hidupnya menjadi damai dan tentram
- 4) Menjadi lebih sabar mengendalikan diri
- 5) Mampu merenungi kesalahan-kesalahan di masa lalu

Wawancara tersebut juga dapat menginformasikan bahwa dengan pelaksanaan bimbingan agama islam dalam mengajarkan ibadah salat kepada para pecandu narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang memberikan banyak manfaat dan perubahan pada diri klien, membuat mereka dapat menyadari kembali eksistensi sebagai makhluk Allah Swt dan berbagai bentuk pedoman agama Islam agar manusia kembali kejalan yang benar sehingga tertanam motivasi belajar agama dalam diri klien.

D. Simpulan

Pemahaman para klien yang sangat minim tentang salat, mereka lama dalam berpikirkannya dan mengingat apa yang disampaikan oleh seorang konselor. Itu kendala yang sulit bagi konselor apalagi para pecandu yang berada di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang mayoritas tidak mengerti salat. Namun melalui bimbingan agama Islam, seorang pecandu narkoba dapat belajar banyak terkait salat dan pemahaman tentang agama islam, mencapai ketenangan batin sesuai dengan syariat Allah dan terbebas dari tindakan dan perilaku kecanduan narkoba.

Dari hasil wawancara yang didapatkan menginformasikan bahwa dengan pelaksanaan bimbingan agama islam dalam mengajarkan ibadah salat kepada para pecandu narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang memberikan banyak manfaat dan perubahan pada diri klien, membuat mereka dapat menyadari kembali eksistensi sebagai makhluk Allah Swt dan berbagai bentuk pedoman agama Islam agar manusia kembali kejalan yang benar sehingga tertanam motivasi belajar agama dalam diri klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Ummu. *Apa Itu Narkotika Dan Napza?* Jawa Tengah: Alprin, 2019.
- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, and Meilanny Santoso Budiarti. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017): 129–389.
- Bajuri, Azzuhri Al. "KONSELING KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM." *An-Nahl* 5, no. 9 (2017): 44–50.
- Budiman, Sopyan Hadi, Cucu Setiawan, and Yumna. "Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Moh. Ali Aziz." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 648–65.
- Elhany, Hemlan. "PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAANDI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II KOTA METRO." *Tapis* 1, no. 1 (2017): 41–60.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi. "REMAJA PECANDU NARKOBA: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99–119.
- Hidayah, Nurul. "Skripsi: Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba Di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN, 2021.
- Iriastuti, Mae Endang. "Layanan Informasi Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Menghadapi Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 1, no. 2 (2021): 8–15.
- Japarudin. *Islam Dan Penyalahguna Narkoba*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018.
- Khaer, Misbakhul. "KONSEP ISLAM DALAM MEREHABILITASI PECANDU NARKOBA." *Journal of Ethics and Spirituality* 2, no. 2 (2018): 185–213.
- Maulidi, Ahmad Riyadh. "SALAT SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS TEORI CLIFFORT GEERTZ." *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 1 (2019): 40–49.
- Nurhayati, and Asri Ramadhani. "PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN THAHARAH TENTANG WUDHU DAN MANDI WAJIB PADA SISWA." *JURNAL PENDAIS: Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman* 2, no. 2 (2020): 179–202.
- Nursanjaya. "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, no. 1 (2021): 126–41.
- Purnamasari, Devi, Yulianti Wulandari, and Susana Abrahams. "PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI KALANGAN REMAJA." *ICJ (Initium Community Journal)* 3, no. 1 (2023).
- Putri, Bunga Surya Saktiany, and Ahmad Sulthoni. "Individual Counseling With Contract Engineering Behavioral Approach To Improve Employee Performance In MR DIY Sun East Mall Banyuwangi (Case Study In 3 Employees)." *International Journal Of Education Schoolars* 3, no. 2 (2022): 62–69.
- Rahmatiah. "MANFAAT TERAPI SALAT BAGI PECANDU NARKOBA." *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020): 1–15.
- Ridho, Muhammad Hafizh. "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien

- Rehabilitasi Napza.” *Jurnal Studia Insania* 6, no. 1 (2018): 36–48.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rosyanti, Nadya. “Skripsi: Metode Bimbingan Agama Islam Pada Penghuni Rumah Tahanan Negara Di Polres Tangerang Selatan.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Sari, Anita. “SKRIPSI: BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DARUL MUTAQIN DESA PUGUNG KABUPATEN TANGGAMUS.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Sihombing, Rina Indrainsi. “Skripsi: Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapor (Ipwl) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun x Desa Serdang Kec. Beringin Kab Deli Serdang.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Syahputra, Juli Raya, Muhadar, and Haeranah. “Kendala Yang Dihadapi Oleh Institusi Penerima Wajib Lapor Dalam Pelaksanaan Kewenangan Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika.” *Jurnal Al-Qadāu* 8, no. 1 (2021): 29–40.
- Trinumi, Sitti. “PENDIDIKAN BERBASIS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PSIKOLOGI KONSELING.” *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6, no. 2 (2019): 81–88.
- Ulfah, Lutfia, and Witrin Noor Justiatini. “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba.” *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 2 (2021): 55–77.
- Zulkifli. “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Dilembaga Permasayarakatan.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2019): 1–22.